

## **Peran Masyarakat Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1949**

### **The Role of the Community of Blahbatuh Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency in Maintaining Independence in 1945-1949**

**Ni Putu Sukasti Asih, I Nyoman Bayu Pramatha**

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahadewa Indonesia  
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

\*Pos-el: [sukastiasih@yahoo.com](mailto:sukastiasih@yahoo.com), [pramarthabayu@gmail.com](mailto:pramarthabayu@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Latar belakang masyarakat Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1949; (2) Proses perjuangan masyarakat Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949; (3) Dampak yang terkandung dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949. Dalam usaha memperoleh data, Maka digunakan beberapa metode yaitu: Heuristik, Kritik Sejarah, Interpretasi, dan Historiografi. Penelitian ini dilakukan di Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Nasionalisme karena perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Blahbatuh ini didasari dengan semangat Nasionalisme. Teori konflik karena di dalam proses perjuangan terdapat konflik antara masyarakat Desa Blahbatuh dengan Tentara NICA. Teori Revolusi karena pada saat itu Indonesia masih dijajah oleh Belanda masih terjadi perubahan-perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Latar belakang masyarakat Desa Blahbatuh berjuang melawan tentara NICA karena didukung oleh faktor ekonomi dan faktor nasionalisme. (2) Dalam proses perjuangan masyarakat Desa Blahbatuh mengadapin Tentara NICA, dilakukan usaha-usaha untuk membangun kekuatan fisik masyarakat dan mengarahkan masyarakat untuk melindungi para pasukan gerilya, dengan cara memberikan informasi secara sembunyi-sembunyi kepada pasukan gerilya dan membuat tempat perlindungan untuk para gerilya. Terjadinya pertempuran di Desa Blahbatuh disebabkan karena salah satu dari masyarakat Desa Blahbatuh ada yang menjadi mata-mata Tentara NICA. Mata-mata tersebut melaporkan jika di Desa Blahbatuh telah datang serombongan pasukan gerilya, akibatnya Tentara NICA datang dan terjadilah tembak-menembak antara Masyarakat Desa Blahbatuh dan Tentara Belanda. (3) Perjuangan masyarakat Desa Blahbatuh melawan Tentara NICA tahun 1945-1949, dimana didalamnya terkandung dampak-dampak yaitu: dampak nasionalisme, nilai persatuan nilai pengorbanan dan edukatif.

**Kata Kunci :** Perjuangan Masyarakat , dan Nilai-Nilai Persatuan

**Abstract.** This study aims to determine (1) the background of the community in Blahbatuh Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency in Maintaining Independence in 1945-1949; (2) The process of struggle for the people of Blahbatuh Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency in defending independence in 1945-1949; (3) The impact contained in defending independence in 1945-1949. In an effort to obtain data, several methods were used, namely: Heuristics, Historical Criticism, Interpretation, and Historiography. This research was conducted in Blahbatuh Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency. The theory used in this study is the Nationalism Theory because the struggle carried out by the people of Blahbatuh Village is based on the spirit of Nationalism. Conflict theory because in the struggle process there was a conflict between the people of Blahbatuh Village

and the NICA Army. The theory of revolution because at that time Indonesia was still colonized by the Dutch, there were still changes. This research concludes that: (1) The background of the people of Blahbatuh Village in fighting against the NICA army because it is supported by economic factors and nationalism factors. (2) In the process of the struggle of the people of Blahbatuh Village against the NICA Army, efforts were made to build up the physical strength of the community and direct the community to protect the guerrilla troops, by secretly providing information to the guerrilla forces and building a shelter for the guerrillas. The battle occurred in Blahbatuh Village because one of the people in Blahbatuh Village was a spy for the NICA Army. The spy reported that if a group of guerrilla troops had arrived in Blahbatuh, the NICA Army arrived and there was a shootout between the people of Blahbatuh Village and the Dutch Army. (3) The struggle of the people of Blahbatuh Village against the NICA Army in 1945-1949, which contained the impacts, namely: the impact of nationalism, the value of unity in the value of sacrifice and education.

**Keywords: Community Struggle, and Unity Values**

## PENDAHULUAN

Perubahan serta gerak sejarah manusia tidak akan pernah berhenti begitu saja. berbagai peristiwa sejarah telah menjadi bagian yang terpisahkan dalam kehidupan manusia. begitu pula bangsa Indonesia yang telah mengalami pasang surutnya suatu tatanan kehidupan berbangsa. selama bertahun-tahun berada dalam kekuasaan penjajah selalu berusaha melepaskan diri dari kaum penjajah tersebut tidak terhindarkan jatuhnya korban jiwa maupun harta benda. Perjuangan bangsa Indonesia terhadap kekuasaan penjajah telah dimulai sejak masa kerajaan-kerajaan dahulu. penaklukan dan penguasaan yang dilakukan oleh perlawanan-perlawanan yang dibawah pimpinan para raja, pangeran, tokoh adat dan para pejuang lainnya. sikap bangsa belanda yang dianggap telah merampas kebebasan, mengancam keamanan dan ketenangan, merendahkan harga diri dan martabat rakyat, raja dan kerajaan. Sikap anti penjajahan yang menggerakkan perlawanan raja-raja beserta rakyatnya. perang terhadap intervensi penjajah Belanda diwarnai dalam bentuk berbagai protes sosial hingga perang terbuka terhadap dominasi belanda yang berarti bahwa bangsa Indonesia tidak mau dijajah sehingga mengadakan reaksi

terhadap aksi segala tindakan penjajah. berbagai perlawanan yang dilakukan oleh kerajaan di Bali salah satunya dari daerah Blahbatuh Gianyar.

Perlawanan terhadap belanda terus dilakukan di berbagai pelosok daerah di Indonesia untuk memperjuangkan suatu kemerdekaan dan kebebasan berbangsa. Sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia adalah dengan adanya proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Namun tidak lama setelah proklamasi kemerdekaan datangnya NICA ke Indonesia yang membonceng Negara sekutu.

Kedatangan NICA (Nederland Indies Civil Administration) secara terang terangan dan nyata ingin kembali menegakkan kekuasaan belanda di Indonesia sehingga menimbulkan reaksi keras bangsa Indonesia terutama para pemuda. Dalam situasi seperti ini para pemuda berjuang ingin menegakkan dan mempertahankan Negara yang baru diproklamasikan sehingga banyak terjadi revolusi fisik atau perang kemerdekaan di Indonesia.

Revolusi fisik atau perang kemerdekaan yang dialami oleh bangsa Indonesia pada tahun 1945-1949 merupakan ujian yang berat untuk menentukan dapat tidaknya bangsa

Indonesia mempertahankan Negara Proklamasi Republik Indonesia dari penjajah. Proses perjuangan mempertahankan Negara proklamasi ini terjadi di seluruh Indonesia termasuk di daerah-daerah dengan berbagai bentuk dan coraknya masing-masing. Hal tersebut juga terjadi di daerah Bali untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, telah banyak terjadi korban dan peristiwa pertempuran seperti penyerangan. Pergolakan-pergolakan di daerah-daerah lainya di Indonesia juga semakin memuncak. Terutama untuk merebut senjata dari Jepang. Setelah mendengar peristiwa 10 Nopember 1945 di kota Surabaya, semangat pemuda-pemuda di Bali makin bangkit dan meluap-luap.

Pada tanggal 13 Desember 1945, serangan umum terhadap tensi-tensi Jepang di daerah-daerah Bali termasuk Desa Blahbatuh Kabupaten Gianyar dalam rangka mendapatkan senjata. Serangan ini gagal, mengakibatkan banyak anggota yang mengundurkan diri ke gunung-gunung termasuk I Gusti Ngurah Rai. Jepang melakukan penangkapan-penangkapan terhadap pimpinan-pimpinan Sunda Kecil antara lain ketua KNI pemimpin TKR di daerah-daerah. Pimpinan pemuda berjuang. Karena itu pimpinan TKR Sunda Kecil dan beberpa orang pemimpin perjuangan di Bali mengadakan konsolidasi perjuangan di Bali. Banyak yang gugur dalam peperangan serangan pada tanggal 13 Desember 1945 dan Pristiwa Puputan Margarana pada tanggal 20 September 1946 dan pertempuran di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Febuari 1946 . Untuk mengormati dan mengenang para pejuang yang tealah Gugur berkoban jiwa dan raga di Bali maka banyak didirikanya Monumen perjuangan , tonggak sejarah maupun patung tugu pahlawan yang terletak di berbagai tempat di wilayah Bali. Salah satunya yaitu Monumen Serma Darya Desa Blahbatuh, Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Gerakan perlawanan

dari MB PRI (Markas Besar Pemuda Republik Indonesia) Ke Desa Blahbatuh untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh staf gabungan Tentara Keamanan Rakyat maupun oleh PRI Kota Gianyar.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa peristiwa yang terjadi di Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar merupakan rangkaian dari Peristiwa Puputan Margarana yang belum banyak di ketahui oleh masyarakat luas. Sejarah lokal yang terjadi di Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar nantinya dapat menambah khasanah sejarah yang terdapat di Indonesia dan dapat menambah informasi bahwa masih banyak tempat bersejarah yang belum di angkat. Dengan judul demikisn peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Masyarakat Desa Blahbatuh Kecamatan Kabupaten Gianyar Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1949”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengumpulkan benda-benda yang berkaitan dengan peran masyarakat Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Dalam Mempertahankan Kemedekaan tahun 1945-1949. Dalam hal ini benda yang mendukung berupa sebuah Tugu Pahlawan yang berada di Kecamatan Blahbatuh kabupaten Gianyar. Adapun benda lain yang mendukung bukti sejarah yang terjadi di Desa Blahbatuh yaitu Topeng-topeng sakral Gajah Mada.

### *Sumber tertulis*

Sumber tertulis yaitu berupa dokumen, surat , catatan harian, buku ,dan laporan. Dalam penelitian ini mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang berkait dengan Peran Masyarakat Kecamatan

Blahbatuh Kabupaten Gianyar Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1949. Dalam tulisan yang mendukung yaitu : 1) Perjuangan masyarakat Astina selatan Blahbatuh tahun 1945-1949 yang di resmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Bali yaitu Prof Dr. Ida Bagus Mantra. Dan berisi riwayat singkat gerakan perlawanan dari MB PRI (Markas Besar Pemuda Republik Indonesia) dipindah ke Desa Blahbatuh untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh staf gabungan Tentara Keamanan Rakyat maupun oleh PRI Kota Gianyar. Dari sini gerakan perlawanan terhadap tentara Jepang pada tanggal 13 Desember 1945 dapat dikendalikan, untuk menjelaskan di Blahbatuh yang sekarang berada disebelah barat lapangan Blahbatuh dibuat tonggak sejarah dengan tulisan prasasti berbunyi:

“Disini diabdikan arwah Pahlawan pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia” yang diresmikan pada HUT ke 24 LVRI oleh mantan Gubernur kepala daerah Tk. I Bali Prof.DR.Ida Bagus Mantra (Almarhum), 2) Bali berjuang, yang disusun oleh, 1). Nyoman S.Pendit didalamnya berisi perjuangan rakyat Bali melawan penjajah pada masa revolusi fisik, 2). Bergeriliya bersama Ngurah Rai yang disusun oleh I gusti Bagus Meraku Tirtayasa, didalamnya berisi perjuangan rakyat bali melawan penjajah pada masa revolusi fisik. Sumber-sumber tertulis tersebut nantinya akan membantu dalam penulisan sejarah.

### **Sumber lisan**

Sumber lisan adalah sumber yang diperoleh dengan cara wawancara kepada orang yang diperoleh dengan cara wawancara terhadap pelaku atau bukan pelaku sejarah tetapi mengetahui peristiwa tersebut yang berkaitan dengan peran masyarakat Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Dalam

Mempertahankan Kemerdekaan tahun 1945-1949.

Dalam penelitian dilakukan “teknik snow ball yaitu teknik pengabilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar”. Hal ini di lakukan ketika sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan atau data yang lain yang dapat di jadikan sumber data (Mardalis, 2009 : 58).

Dalam hal ini yang pertama di lakukan menentukan informan kunci, Yaitu Agung Wijaya Selaku Vetran di Desa Blahbatuh . I Made Sara selaku vetran di Desa Blahbatuh dan Gede Satya kusuma SH Selaku kepala desa Blahbatuh. Pengumpulan data akan dihentikan ketika data yang di peroleh sudah konkret atau mendukung penelitian ini. Sedangkan wawancara yang di lakukan adalah wawancara face to face atau wawancara secara langsung. Dalam rangka menunjang kelancaran wawancara, disusun pedoman wawancara yang membuat pokok-pokok masalah yang akan di tanyakan dan bersifat terbuka, yang artinya pertanyaan yang akan di ajukan bisa saja berkembang sesuai saat wawancara. Hasil wawancara bisa diolah dan dikembangkan sesuai fakta yang terdapat dari narasumber.

### **Kritik Sejarah**

Dalam hal ini sumber-sumber yang berasal dikumpulkan berupa sumber benda, sumber tulisan dan sumber lisan tentang perjuangan masyarakat Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Dalam Mempertahankan Kemerdekaan tahun 1945-1949 yang akan menjadi cerita sejarah dan kemudian dilakukan kritik untuk menyatakan kebenaran dan fakta-fakta yang relavan dengan kajian penelitian sejarah. Kritik sejarah ini baik berifat intern maupun ekstern. Sumber-

sumber sejarah yang telah diuji kebenarannya disebut fakta.

“Kritik intern adalah suatu penelitian sumber bertujuan untuk membuktikan bahwa informasi yang diberikan oleh suatu sumber benar dapat dipercaya”. Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan suatu sumber yang biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran dalam suatu peristiwa sejarah (Madjid, 2014 :223).

Untuk itu penelitian mengadakan suatu perbandingan dari sumber ke sumber lainnya, sehingga semua sumber atau data yang didapatkan berkaitan dengan Peran Masyarakat Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1949, tidak diragukan lagi kebenarannya. Sumber tulisan yang didapat yaitu: 1). Perjuangan rakyat Astina selatan Desa Blahbatuh tahun 1945-1949 yang diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Bali yaitu Prof Dr. Ida Bagus Mantra. 2) Bali berjuang yang disusun oleh Nyoman S. Pedit, 3) Tonggak perjuangan daerah Bali. Dari sumber-sumber tulisan tersebut berisi tentang pertempuran yang terjadi di Desa Blahbatuh. Dari sumber-sumber tulisan tersebut dapat mengungkapkan kebenaran dari peristiwa yang terjadi di Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Kritik intern ini dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber tulisan dengan sumber lisan dan juga antara sumber lisan dengan sumber lisan lainnya, sehingga menghasilkan penelitian sejarah yang autentik.

Sumber sejarah yang telah dikumpulkan melalui heuristik perlu diuji dengan kritik ekstern. “Kritik ekstern merupakan suatu cara untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah” (Sjamsuddin, 2007 : 123). Kritik terhadap keaslian suatu sumber dilakukan dengan

cara melakukan pengecekan sumber tentang peran masyarakat Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949, apakah sumber tersebut asli atau utuh. Kritik sumber ini dilakukan terhadap sumber-sumber yang didapatkan, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Untuk sumber tulisan dilakukan dengan melihat siapa yang menulis, tahun berapa diterbitkan dan kondisi masih utuh, sedangkan untuk sumber lisan dari siapa dan apa latar belakang orang yang digunakan sebagai narasumber.

### *Interpretasi*

Dalam tahap ini fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan belum banyak bercerita tentang peran masyarakat Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949, fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita sejarah. Fakta-fakta yang diperoleh dari : 1) Perjuangan masyarakat Astina selatan Blahbatuh tahun 1945-1949 yang diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Bali yaitu Prof Dr. Ida Bagus Mantra. Dan berisi riwayat singkat gerakan perlawanan dari MB PRI (Markas Besar Pemuda Republik Indonesia) dipindah ke Desa Blahbatuh untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh staf gabungan Tentara Keamanan Rakyat maupun oleh PRI Kota Gianyar. Dari sini gerakan perlawanan terhadap tentara Jepang pada tanggal 13 Desember 1945 dapat dikendalikan, untuk menjelaskan di Blahbatuh yang sekarang berada disebelah barat lapangan Blahbatuh dibuat tonggak sejarah dengan tulisan prasasti berbunyi:

“Disini diabdikan arwah Pahlawan pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia” yang diresmikan pada HUT ke 24 LVRI oleh mantan Gubernur kepala daerah Tk. I Bali Prof.DR.Ida

Bagus Mantra (Almarhum), 2) Bali berjuang, yang disusun oleh Nyoman S. Pedit didalamnya berisi perjuangan rakyat Bali melawan penjajah pada masa revolusi fisik, 3) Peta Monumen Perjuangan Daerah Bali yang disusun oleh Dra. S Swarsi dkk, perlu diinterpretasikan sehingga fakta-fakta tersebut dapat dihubung- hubungkan atau dikaitkan satu sama lain sehingga fakta-fakta tersebut dapat dihubung-hubungkan dan di kaitkan satu dengan yang lain sehingga fakta yang lainnya terlihat sebagai satu kesatuan yang utuh, masuk akal dan bermakna pada keseluruhan cerita sejarah dari kehidupan masa lampau suatu masyarakat yang hendak disusun. Proses interpretasi sama artinya dengan proses seleksi. sedangkan fakta-fakta yang tidak berkaitan dengan gambaran peristiwa peran masyarakat Kecamatan Blahabuh Kabupaten Gianyar dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949 bisa diabaikan dan dibuang agar tidak mengganggu fokus penulisan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Latar Belakang Masyarakat Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1945-1949

Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, Bangsa Indonesia masih tetap berjuang melawan bangsa asing, itu di karenakan Belanda datang kembali ingin menguasai daerah jajahannya setelah Jepang kalah terhadap Sekutu. Para pemuda di seluruh Indonesia memiliki partisipasi yang besar untuk mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia dengan mengorbankan jiwa dan raga yang tak ternilai harganya agar Bangsa Indonesia benar-bener terbebas dari bangsa asing.

Begitu pula dengan masyarakat Desa Blahabuh Kecamatan Blahabuh Kabupaten Gianyar memiliki keinginan untuk mempertahankan kemerdekaan dan membebaskan diri dari penindasan bangsa asing. Penjajahan yang telah di rasakan masyarakat selama beratus-ratus tahun memberikan penderitaan didalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, adapun faktor- faktor yang melatarbelakangi masyarakat Desa Blahabuh Kecamatan Blahabuh mempertahankan anatara lain : Faktor Ekonomi, Faktor Nasionalisme, Faktor Politik.

### *Faktor Ekonomi*

Penjajahan yang di alami Bangsa Indonesia menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi terpuruk. Sistem ekonomi yang di terapkan Bangsa Belanda sangat merugikan masyarakat Indonesia dan hanya mengutamakan pihak Belanda saja. Mereka dengan sesuka hatinya memonopoli perdagangan di Indonesia dan merampas habis hasil pertanian Bangsa Indonesia sehingga Bangsa Indonesia menjadi miskin dan seba kekurangan.

Kondisi tersebut juga terjadi di Bali khususnya di Desa Blahabuh Kecamatan Blahabuh Kabupaten Gianyar. Desa Blahabuh umumnya merupakan Desa yang penduduknya kebanyakan bermata pencarian sebagai petani dan tanaman pokok yang biasanya di tanam di sawah ataupun di kebun. Tanaman yang biasanya di tanam di sawah ataupun kebun adalah padi, kelapa, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan lainnya yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari hasil pertaniann masyarakat Desa Blahabuh tersebut, mereka bisa bertahan hidup dan menjalani perekonomian scara baik. Namun semenjak datangnya Bangsa Belanda untuk ke dua kalinya ke Bali. Maka perekonomian masyarakat Desa Blahabuh yang awalnya berjalan baik-baik menjadi sangat buruk.

### ***Faktor Nasionalisme***

Bagi bangsa Indonesia yang ingin mencapai suatu keadaan yang lebih baik maka kemerdekaan sangatlah memiliki makna yang penting untuk Bangsa Indonesia. Adanya semangat nasionalisme di Indonesia karena masyarakat Indonesia memiliki keinginan terbebas dari penjajahan. Semangat nasionalisme tersebut juga muncul di Bali, khususnya di Desa Blahbatuh kecamatan Blahbatuh kabupaten Gianyar. Semangat nasionalisme tersebut muncul dikarenakan masyarakat sudah lelah dengan penderitaan yang dialaminya selama beratus-ratus tahun lamanya.

Nasionalisme yang tumbuh dikalangan masyarakat pemuda-pemuda Desa Blahbatuh untuk melawan penjajah semakin besar dengan datangnya pejuang-pejuang yang datang ke Desa Blahbatuh memberikan semangat untuk berjuang agar terbebas dari penderitaan yang dirasakan selama beratus tahun lamanya. Masyarakat Desa Blahbatuh dan para pejuang-pejuang harus mampu bersatu, bahu-membahu melawan Tentara NICA, dikarenakan masyarakat tidak memiliki persenjataan yang sekuat para penjajah, hanya dengan cara seperti itulah akan mudah mengusir Tentara NICA dari negeri ini.

Munculnya sikap nasionalisme inilah berat menambah tutuntunan agar terciptanya suatu bangsa yang merdeka terbebas dari bangsa asing. Hal tersebutlah yang menimbulkan semangat kepahlawanan dan rasa nasionalisme, sehingga timbulah masa kebangkitan untuk tetap mempertahankan proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dan membela Bangsa Indonesia dari penjajah Tentara NICA. Hal tersebut juga muncul pada masyarakat Desa Blahbatuh dimana rasa nasionalisme yang melatar belakangi perjuangan dalam penjajah.

### ***Faktor Politik***

Perkembangan awal politik pada awal kemerdekaan bertujuan agar dapat mengakomodasi suara-suara rakyat yang nantinya berguna bagi pemerintahan. tentunya partai-partai tersebut memiliki pergerakan yang berbeda satu sama lainnya. Salah satunya yaitu PNI yang merupakan gabungan dari Serikat Rakyat Indonesia, Partai Rakyat Indonesia serta Gabungan Republik Indonesia pada tahun 1946. Kemunculan dari partai-partai yang memiliki haluan sosialis-komunis menjadi awal dari perkembangan demokrasi di Indonesia. Setelah peristiwa Proklamasi yang menjadi pertanda Kemerdekaan Indonesia, tentu saja banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi pada politik Indonesia. Namun meskipun begitu, kondisi politik belum juga stabil di awal-awal kemerdekaan Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakstabilan dari politik serta pemerintahan di Indonesia, antara lain adalah:

*Faktor Internal*, berikut yang mempengaruhi perkembangan awal politik awal kemerdekaan Indonesia dalam faktor internal: Persaingan diantara partai politik yang satu dengan lainnya, terutama dalam hal perbedaan ideologi. Sehingga menjadi pengaruh yang cukup besar di dalam pemerintahan Indonesia. Gangguan keamanan yang berasal dari dalam negeri. Negara Indonesia masih mencari permasalahan hukum di Indonesia mana yang sering diterapkan dalam pemerintahan sehingga seringkali mengalami perubahan sistem.

*Faktor Eksternal*, berikut yang mempengaruhi perkembangan awal politik awal kemerdekaan Indonesia dalam faktor eksternal: Datangnya Bangsa Inggris yang berbarengan dengan NICA yang ingin menjajah kembali bangsa Belanda. Sehingga menimbulkan beberapa peperangan di beberapa daerah. Status Jepang yang masih mempertahankan status quo di wilayah Indonesia hingga beberapa sekutu datang ke Indonesia.

## **Peran Masyarakat Desa Blahbatuh Dalam Melawan Tentara NICA Tahun 1946-1947**

Tidak bisa dilupakan bagaimana penderitaan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa asing, hingga kemerdekaan Indonesia di proklamasikan, Indonesia masih harus merasakan penderitaan oleh bangsa asing demi mempertahankan kemerdekaannya. Peristiwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia ini terjadi diseluruh wilayah Indonesia, tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi peristiwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia ini juga terjadi di plosok-plosok desa, yaitu seperti di Desa Blahbatuh kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

Masyarakat Desa Blahbatuh berjuang melawan Tentara NICA demi mempertahankan kemerdekaan dengan penuh pengorbanan baik moral maupun mental. Tentara NICA yang datang Bali dengan tujuan ingin menguasai Bali, dengan cara menyingkirkan dan menghancurkan terlebih dahulu para pejuang-pejuang di Bali dengan membuatnya tak berdaya, dengan begitu Tentara NICA dengan mudah dapat menguasai Bali. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2012 : 99) yang mengatakan “bahwa secara sosiologi, konflik diartikan sebagai sesuatu proses sosial antara dua orang atau kelompok dimana adanya usaha untuk menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya”. Berikut akan dipaparkannya proses perjuangan masyarakat Desa Blahbatuh dalam berjuang melawan Tentara NICA demi mempertahankan kemerdekaan agar terbebas dari penderitaan Tentara NICA. Proses-Proses yang terjadi dalam dalam perjuangan tersebut . 1.Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Sampai Di Bali. 2. Usaha-Usaha Masyarakat Desa Blahbatuh Dalam Mengadapi Tentara NICA.

3.Perjuangan Masyarakat Desa Blahbatuh Melawan Tentara NICA. 4. Tonggak Sejarah Kecamatan Blahbatuh.

## **Dampak Dari Mempertahankan Kemerdekaan Bagi Masyarakat Desa Blahbatuh**

Dampak yang dapat di petik dalam perjuangan masyarakat Desa Blahbatuh dalam mempertahankan kemerdekaan antara lain : Dampak Politik,Dampak Ekonomi dan Sosial. Dampak-dampak yang terdapat dari perjuangan sangat besar manfaatnya bagi generasi muda saat ini yaitu untuk membentuk generasi muda yang cinta terhadap bangsa dan tanah airnya. Diharapkan generasi pemuda saat ini dapat mengamalkan nilai-nilai yang terdapat pada perjuangan tersebut, karena perjuangan mengisi kemerdekaan tidaklah lebih ringan dari perjuangan merebut kemerdekaan, maka dari itulah generasi muda harus mengargai jasa-jasa kepahlawanan dengan cara mengamalkan nilai-nilai kepahlawanan tersebut. Dampak-dampak yang terkandung dalam perjuangan masyarakat Desa Blahbatuh dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949.

### ***Dampak Politik***

Lahirnya tentara keamanan rakyat di Bali Belum lagi pemimpin-pemimpin kita selesai membenahi susunan Pemerintahan Nasional, munculnya gangguan-gangguan dari pihak Belanda yang menamakan dirinya NICA yang kemudian mendapatkan bantuan dari pihak militer Jepang. Orang-orang militer Jepang ini tergabung dalam organisasi " kipas hitam" bersama beberapa orang Cina inlander yang memang merupakan pengianat-pengianat Bangsa dan Tanah air Perlu kiranya dijelaskan, bahwa setelah penyerangan balantentara Jepang kepala pihak Sekutu di bulan Agustus 1945, wilayah Sunda kecil berada di bawah kekuasaan Angkatan Laut Jepang. Tetapi kemungkinan dipindah tangankan kepada Angkatan Darat Jepang, yang sudah



lebih banyak mendapat "pengalaman" dengan pemuda-pemuda dan rakyat di Jawa, seperti misalnya pemberontakan PETA di Daidan Blitar dampak politik ini sangat di rasakan khususnya untuk Desa Blahbatuh semuanya masih kacau sistem keamanan masih benar-benar kurang masyarakat saat itu masih merakan ketakutan.

### ***Dampak Ekonomi Dan Sosial***

Pada masa pasca proklamasi kemerdekaan, keadaan perekonomian Indonesia mengalami kondisi yang cukup terpuruk dengan terjadinya inflasi dan pemerintah tidak sanggup mengontrol mata uang asing yang berada di Indonesia, terutama mata uang Jepang dan mata uang Belanda.

Wawancara tanggal 15 April 2019 I Made Sara mengatakan:

Dampak Ekonomi saat itu sangatlah buruk .

*"Dugas ento konyang kewehe mekejang hasil panen tagihne ngajak Belanda yen sing baang masyarakat siksane kepaksa masyarakat ngemaang hasil panen ngajak tuan-tuan Belandane"*.

(Terjemahan Pada saat itu semua masih susah hasil panen semua di ambil oleh Belanda kalau tidak di kasih masyarakat di siksa dan masyarakat terpaksa memberikan dengan Belanda).

Keadaan Ekonomi saat itu sangat tidak stabil dan sangat menderita selain itu masyarakat berjuang bertahan hidup seadanya, dari itu semua mereka terus bangkit dan berontak untuk kebebasnya dari penjajah.

Dampak Ekonomi Belanda dengan membonceng NICA ingin menguasai sumber-sumber ekonomi dari masyarakat Desa Blahbatuh yaitu menguasai tanah, pertanian, hasil kebun.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari urain mengenai Proses Perjuangan Masyarakat Desa Blahbatuh Kecamatan Blahbatuh dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Latar belakang Masyarakat Desa Blahbatuh dalam mempertahankan kemerdekaan didukung oleh dua faktor, yaitu : pertama, faktor ekonomi, dimana hasil pertanian masyarakat Desa Blahbatuh berupa padi dan hasil kebun lainnya, awalnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi kenyataannya harus diserahkan atau di rampas oleh penjajah. Jika masyarakat Desa Blahbatuh tidak menyerahkan hasil panen masyarakat diambil oleh tentara NICA, menyebabkan masyarakat Desa Blahbatuh mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Maka hal tersebutlah yang melatarbelakangi masyarakat Desa Blahbatuh berjuang melawan penjajah untuk mempertahankan kemerdekaan. Kedua, faktor nasionalisme, dimana Bangsa Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaan tetapi tentara NICA menyebabkan penderitaan bagi masyarakat Desa Blahbatuh. Untuk melawan Tentara NICA, masyarakat Desa Blahbatuh harus mampu bersatu dan bahu-membahu dengan para pejuang, dikarenakan masyarakat Desa Blahbatuh tidak memiliki persenjataan sekuat Tentara NICA.

Proses perjuangan masyarakat Desa Blahbatuh dalam menghadapi Tentara NICA dengan cara menyediakan tempat persembunyian atau perlindungan untuk para pejuang agar terhindar dari Tentara NICA.

Perjuangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Blahbatuh melawan Tentara NICA mempunyai dampak-dampak yang terkandung di dalamnya yaitu semangat Nasionalisme yang

merupakan suatu bentuk cintanya masyarakat Desa Blahbatuh terhadap Bangsa Indonesia dan Desanya sendiri, agar benar-bener terbebas dari bangsa asing dan mencapai kemerdekaan yang sesungguhnya.

### Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan beberpa saran-saran sebagai berikut :

Bukti-bukti sejarah perjuangan masyarakat Bali wajib untuk kita jaga dan lestarikan, seperti Monumen atau Tugu Pahlwan Desa Blahbatuh wajib selalu di rawat karena merupakan bukti bahwa

ditempat tersebut pernah terjadi peristiwa atau perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia. Mengingat pentingnga pengeyahuan tentang srjarah terutama sejarah lokal, maka perlu kiranya pemerintah dan sejerawan memperbanyak buku- buku mengenai sejarah lokal sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan sejarah pada generasi penerus, agar sejarah tidak mudah dilupakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Gede Putra, (dkk.) 1993. Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Bali. Denpasar : Depdikbud Proyek P2NB.
- Ibrahim, dkk 1984. "Puputan Margarana". Markas Besar Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, Seri Materi Kejuangan.
- I Made " Perjuangan di Kabupaten Gianyar". Naskah belum terbit.
- Abdulkarim, Ali dan Trisna Sukmayadi. 2011. Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Karakter Bangsa. Badung : Grafindo Media Pratama.
- Tirtayasa, I Gusti Bagus Meraku. 1994. Bergeriliya Bersama Ngurah Rai. Jln Kepundung 67 A Denpasar : PT. BP.
- Pendid, Nyoman S. 2008. Bali Berjuang. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Lauer, Robert H. 2001. Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, Redja. 2013. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta : PT Raja Grafindo Presada.
- Listyarti, Retno. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Esis.
- Muljana, Selamat. 2008. Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan. Lkis Yogyakarta.
- Poesponegoro, Djoned Marwatidan Nugroho Notosanto. 1993. Sejarah Nasional Indonesia VI. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sjamsudin, Helius. 2007. Metodologi Sejarah. Jakarta : Ombak
- Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Press
- Subagyo, Joko. 2006. Metode Penelitian. Jakarta : PT Tiga Serangkai.

Suryadi. 2013.  
Strategi Pembelajaran Pendidikan Ka  
rakter. Bandung  
:RemajaRosdakarya.

Tirtayasa, I Gusti Bagus Meraku. 1994.  
Bergerilliya Bersama Ngurah Rai.  
Jln Kepundung 67 A Denpasar : PT.  
BP.